

FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI MANAJEMEN LABA PADA PERUSAHAAN PERBANKAN DI BURSA EFEK INDONESIA PERIODE TAHUN 2009-2014

RETNO INDAH SUSANTI

Pembimbing

ABRAR OEMAR ,SE ; KHARIS RAHARJO,SE.MSi.Ak
Fakultas Ekonomi Akuntansi Universitas Pandanaran Semarang

ABSTRACT

Earnings management as management actions in the process of preparing the financial statements that can be raised or lowered in accordance with the accounting profit interests. Earnings management arise as a result of agency theory that occurs due to misalignment of interests between stockholders (principal) and management (agent). Under these conditions we need a control mechanism that can align the interests of the differences between the two sides. This study aimed to analyze the influence of the proportion of the board of commissioners, board size, the existence of an audit committee and institutional ownership to earnings management.

The population in this study are all banking companies listed in the Indonesia Stock Exchange (BEI) during 2009-2014 ie 31 companies. The sample used in this study as many as 26 companies to obtain a sample of 156 observation data. The sampling technique used purposive sampling. Statistical analysis was conducted on the multiple linear regression and hypothesis testing.

Based on the results of data analysis can be concluded; There is no influence commissioners proportion to earnings management, influences of board size to earnings management, influences of the existence of an audit committee to earnings management, there is no influence of institutional ownership on earnings management.

Suggestions in this study is preferably investors in implementing their investment funds in companies that can generate optimal profit through their investment activities. Investors also should invest their capital in companies which distribute profits consistently. Companies with high profits will tend to use retained earnings to distribute dividends, it is to keep the image of the company, especially the company is classified as large companies and should keep the image to investors.

Keywords: The proportion of the board of commissioners, the board of commissioners size, presence of the Audit Committee, Institutional Ownership, Profit Management

I. PENDAHULUAN

Salah satu informasi yang terdapat dalam laporan keuangan adalah informasi mengenai laba perusahaan. Dalam PSAK No. 1 tentang penyajian laporan keuangan, disebutkan bahwa informasi laba diperlukan untuk menilai perubahan sumber daya ekonomis yang mungkin dapat dikendalikan di masa depan, menghasilkan arus kas dari sumber daya yang ada, dan untuk menilai efektivitas manajemen dalam memanfaatkan sumber daya tambahan. Menurut Nabila dan Daljono (2013) Informasi terkait laba memiliki pengaruh yang besar baik bagi pihak internal maupun eksternal, oleh karena itu seringkali informasi ini dimanipulasi sedemikian rupa sehingga sesuai dengan keinginan pihak manajemen. Tindakan tersebut dikenal dengan manajemen laba (*earnings management*).

Rahmawati (2013) menyatakan manajemen laba muncul sebagai dampak masalah keagenan yang terjadi karena adanya ketidakselarasan kepentingan antara pemilik (*principal*) dan manajemen perusahaan (*agent*) atau yang disebut dengan *agency conflict*. Sebagai agen, manajer secara moral bertanggung jawab untuk mengoptimalkan keuntungan para pemilik, namun di sisi lain manajer juga mempunyai kepentingan memaksimalkan kesejahteraan mereka. Sehingga ada kemungkinan besar agen tidak selalu bertindak demi kepentingan terbaik prinsipal. Nabila dan Daljono (2013) mendefinisikan manajemen laba sebagai tindakan manajemen dalam proses menyusun pelaporan keuangan sehingga dapat menaikkan atau menurunkan laba akuntansi sesuai dengan kepentingannya.

Penelitian ini merupakan replikasi dari penelitian yang dilakukan oleh Nanila dan Daljono (2013), Wahyono (2013) dengan variabel yang digunakan dalam penelitian ini berupa komposisi dewan komisaris independen, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit dan kepemilikan institusional serta manajemen laba. Oleh karena itu, penelitian bertujuan untuk mengadakan penelitian yang sama dengan tujuan untuk membuktikan gap yang muncul. Dalam penelitian ini mengambil sampel pada perusahaan perbankan. Industri perbankan mempunyai regulasi yang lebih ketat dibandingkan dengan industri lain, misalnya suatu bank harus memenuhi kriteria *CAR (Capital Adequacy Ratio)* minimum. Rahmawati dan Baridwan (2006) menjelaskan Bank Indonesia menggunakan laporan keuangan sebagai dasar dalam penilaian status suatu bank (apakah bank tersebut merupakan bank yang sehat atau tidak), tetapi manajer mempunyai insentif untuk melakukan manajemen laba agar perusahaan mereka dapat memenuhi kriteria yang disyaratkan oleh Bank Indonesia. Oleh karena itu, perlu suatu mekanisme untuk meminimalkan manajemen laba yang dilakukan oleh perusahaan perbankan. Periode yang diambil yaitu berkisar antara tahun 2009 hingga 2014 yang tercakup 6 periode laporan keuangan perusahaan kepada publik yang dianggap cukup dan relevan oleh peneliti.

Rumusan Masalah

Berdasarkan penelitian-penelitian terdahulu yang mendukung variabel yang telah dirumuskan, muncul beberapa research gap. Atas gap yang muncul, maka dapat

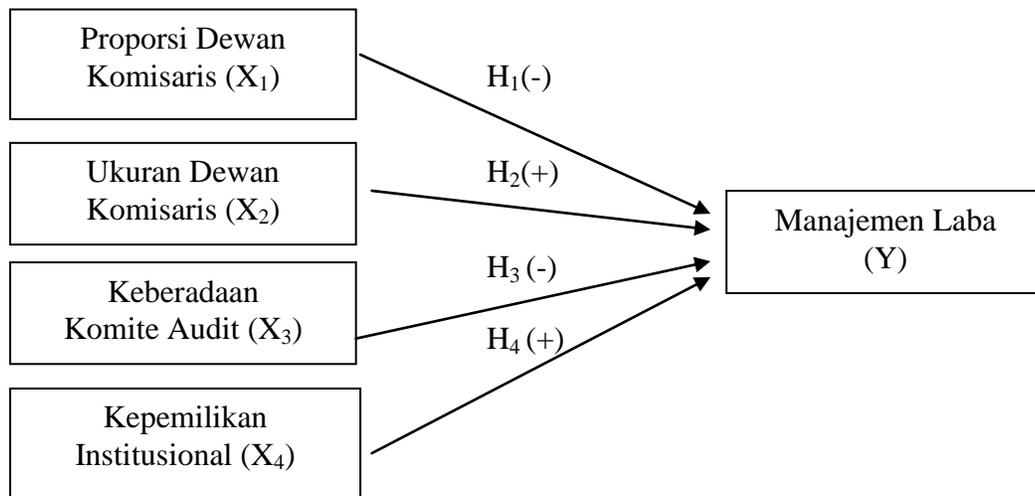
dirumuskan pertanyaan penelitian (*research question*) sebagai berikut : Apakah proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit dan kepemilikan institusional berpengaruh terhadap manajemen laba?

II. TINJAUAN PUSTAKA

Model Penelitian

Berdasarkan telaah pustaka serta beberapa penelitian terdahulu, maka peneliti mengindikasikan pengaruh proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan kepemilikan institusional terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2014 diperlukan suatu kerangka pemikiran. Dari landasan teori yang telah diuraikan diatas, disusun hipotesis yang merupakan alur pemikiran dari peneliti, kemudian digambarkan dalam kerangka teoritis yang disusun sebagai berikut:

Gambar 1
Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan Di Bursa Efek Indonesia Periode Tahun 2009-2014



Proporsi Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Warsono dan Rahajeng (2009) menjelaskan dewan komisaris merupakan organ perusahaan yang memiliki tanggung jawab dan kewenangan penuh atas pengurusan perusahaan. Fungsi dewan komisaris termasuk di dalamnya komisaris independen antara lain; melakukan pengawasan terhadap direksi dalam pencapaian tujuan perusahaan dan memberhentikan direksi untuk sementara bila diperlukan. Dalam Peraturan Bank Indonesia No. 8/4/PBI/2006 proporsi dewan komisaris independen sekurang-kurangnya 50% (lima puluh perseratus) dari jumlah anggota dewan komisaris. Proporsi dewan komisaris dapat memberikan kontribusi yang efektif

terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan. ini didukung hasil penelitian Jao dan Pagalung (2011), Nabila dan Daljono (2013) serta penelitian Rahmawati (2013). Wahyono (2013) menemukan bahwa variabel persentase dewan komisaris independen tidak berkorelasi secara signifikan terhadap manajemen laba. Dari beberapa penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_1 : Proporsi dewan komisaris berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Ukuran Dewan Komisaris dan Manajemen Laba

Boediono (2005) menjelaskan berdasarkan teori keagenan, dewan komisaris dianggap sebagai mekanisme pengendalian intern tertinggi, yang bertanggung jawab untuk memonitor tindakan manajemen puncak. Pengawasan dilakukan agar kecenderungan manajer untuk melakukan manajemen laba berkurang agar investor tetap memberikan kepercayaan untuk menanamkan investasinya pada perusahaan.

Penelitian yang dilakukan Jao dan Pagalung (2011) menyatakan bahwa ukuran dewan komisaris mempunyai pengaruh positif signifikan terhadap manajemen laba. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Prastiti dan Meiranto (2013) menemukan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Wahyono (2013) menemukan bahwa variabel ukuran dewan komisaris tidak berkorelasi secara signifikan terhadap manajemen laba. Dari beberapa penelitian diatas maka hipotesis dalam penelitian ini adalah:

H_2 : Ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba

Keberadaan Komite Audit dan Manajemen Laba

Sesuai dengan Kep. 29/PM/2004, komite audit adalah komite yang dibentuk oleh dewan komisaris untuk melakukan tugas pengawasan pengelolaan perusahaan. Keberadaan komite audit sangat penting bagi pengelolaan perusahaan. Selain itu komite audit dianggap sebagai penghubung antara pemegang saham dan dewan komisaris dengan pihak manajemen dalam menangani masalah pengendalian. Berdasarkan Surat Edaran BEI, SE-008/BEI/12-2001, keanggotaan komite audit terdiri dari sekurang-kurangnya tiga orang termasuk ketua komite audit.

Penelitian mengenai komite audit diantaranya penelitian oleh Jao dan Pagalung (2011), Kusumaningtyas (2012) menyatakan bahwa komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Penelitian Guna dan Herawaty (2010), Wahyono (2013), Rahmawati (2013), Prastiti dan Meiranto (2013), Nabila dan Daljono (2013) menyatakan bahwa komite audit tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

H_3 : Keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba

Kepemilikan Institusional dan Manajemen Laba

Kepemilikan institusional memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses monitoring secara efektif sehingga dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang tidak menutup kemungkinan terdapat akualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen (Boediono, 2005).

Investor institusional dianggap memiliki kemampuan untuk memonitor tindakan manajemen lebih baik dibandingkan dengan investor individual. Midiastuty dan Machfoedz (2003) menyatakan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh negatif signifikan terhadap manajemen laba. Kepemilikan institusional dapat diukur dengan menggunakan indikator persentase jumlah saham yang dimiliki pihak institusional dari seluruh jumlah saham perusahaan. Dari penelitian tersebut, maka hipotesis selanjutnya adalah:

H₄ : Kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap manajemen laba

III. METODE PENELITIAN

Populasi adalah kumpulan objek penelitian yang akan diteliti. Populasi penelitian ini adalah perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2009-2014 yaitu 31 perusahaan. Sampel yang diambil dalam penelitian ini yaitu sebanyak 156 data pengamatan dari 26 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel penelitian. Metode pengumpulan data yang diperlukan untuk membantu penelitian ini adalah metode dokumentasi. Dalam penelitian analisis data kuantitatif digunakan untuk mengolah data dan dilakukan pengujian hipotesa dengan menggunakan bantuan SPSS. Alat analisis yang digunakan adalah regresi berganda, uji t dan Uji F

IV. HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Tabel 1
Hasil Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Descriptive Statistics					
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Pro Dwn Kom	156	.20	.67	.3393	.13789
Ukr Dwn Kom	156	3.00	5.00	3.9487	.62004
Komite Audit	156	.00	1.00	.7115	.45451
Kepm Inst	156	.50	8.53	.7386	.63539
Manaj Laba	156	-.49	.60	.0152	.22631
Valid N (listwise)	156				

Sumber : data yang telah diolah, 2015

Dari tabel 4.2 tersebut dapat diketahui bahwa variable manajemen laba terendah adalah bernilai -0,49 dan yang paling tinggi adalah bernilai 0,60, serta rata-rata manajemen laba sebesar 0,0152 dengan nilai standar deviasi sebesar 0,22631.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 2
Hasil Uji Persamaan Regresi Linier Berganda

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-.469	.135		-3.480	.001
Pro Dwn Kom	-.117	.119	-.071	-.984	.327
Ukr Dwn Kom	.157	.027	.431	5.889	.000
Komite Audit	-.145	.033	-.291	-4.340	.000
Kepm Inst	.007	.023	.020	.319	.750

a. Dependent Variable: Manaj Laba

Sumber : Data sekunder yang diolah, 2015

Hasil persamaan regresi linier berganda sebagai berikut :

$$Y_1 = -0,469 - 0,117X_1 + 0,157X_2 - 0,145X_3 + 0,007X_4 + e$$

Dari hasil regresi tersebut dapat disimpulkan bahwa

1. Koefisien regresi proporsi dewan komisaris (b_1) = -0,117, hal ini menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.
2. Koefisien regresi ukuran dewan komisaris (b_2) = 0,157, hal ini menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif terhadap manajemen laba artinya apabila ukuran dewan komisaris semakin meningkat, maka akan meningkatkan manajemen laba.
3. Koefisien regresi keberadaan komite audit (b_3) = -0,145, hal ini menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif terhadap manajemen laba artinya apabila keberadaan komite audit semakin meningkat, maka manajemen laba akan menurun.
4. Koefisien regresi kepemilikan institusional (b_4) = 0,007, hal ini menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba.

Koefisien Determinasi

Besarnya *adjusted R²* adalah 0.369, hal ini berarti variasi perubahan variabel manajemen laba dapat dijelaskan variabel proporsi dewan komisaris, ukuran dewan komisaris, keberadaan komite audit, dan kepemilikan institusional sebesar 36,9 persen, sedangkan sisanya sebesar 63,1 persen dijelaskan oleh faktor-faktor diluar model.

Pengujian Hipotesis Simultan (Uji F)

Tabel 3
Hasil uji F

ANOVA^d

Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	3.057	4	.764	23.637	.000 ^a
Residual	4.882	151	.032		
Total	7.938	155			

a. Predictors: (Constant), Kepm Inst, Komite Audit, Pro Dwn Kom, Ukr Dwn Kom

b. Dependent Variable: Manaj Laba

Dari Uji Anova atau F test terdapat nilai F-hitung (23,637) > F-tabel (2,432) atau sig F (0,000) < 0,05, dengan demikian model regresi dapat digunakan untuk menjelaskan variabel dependen yaitu manajemen laba.

Pengujian Hipotesis Secara Parsial (Uji t)

1. Pengujian Hipotesis (H₁)

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini ditunjukkan t-hitung (-0,984) < t-tabel (1,655) atau sig t 0,327 > 0,05, sehingga hipotesis pertama ditolak

2. Pengujian Hipotesis (H₂)

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh positif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini ditunjukkan t-hitung (5,889) > t-tabel (1,655) atau sig t 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis kedua diterima

3. Pengujian Hipotesis (H₃)

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh negatif dan signifikan terhadap manajemen laba, hal ini ditunjukkan t-hitung (-4,340) < t-tabel (1,655) atau sig t 0,000 < 0,05, sehingga hipotesis ketiga diterima

4. Pengujian Hipotesis (H₄)

Berdasarkan hasil SPSS menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba, hal ini ditunjukkan t-hitung (0,319) < t-tabel (1,655) atau sig t 0,750 > 0,05, sehingga hipotesis keempat ditolak

Pembahasan

Pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa proporsi dewan komisaris tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini terlihat dari nilai rata-rata (mean) statistik deskriptif variabel proporsi dewan komisaris yang hanya mencapai angka 33,93% dengan angka maksimal 67%. Namun ternyata pemenuhan proporsi

komisaris independen berdasarkan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tiap bank minimal memiliki 50% komisaris independen dari jumlah dewan komisaris ini tidak dilakukan dengan seharusnya karena ternyata dengan tingkat komisaris independen yang tinggi tidak memiliki pengaruh terhadap tindakan manajemen laba.

Tidak adanya pengaruh mengindikasikan bahwa keberadaan dewan komisaris independen kurang efektif dalam mengurangi manajemen laba antara lain karena penambahan anggota komisaris independen dimungkinkan hanya untuk memenuhi ketentuan formal, sementara pemegang saham mayoritas masih memegang peranan penting sehingga kinerja dewan tidak meningkat bahkan menurun. Kuatnya pengendali pendiri perusahaan dan kepemilikan saham mayoritas menjadikan dewan komisaris tidak independen, sehingga fungsi pengawasan yang seharusnya menjadi tanggung jawab anggota dewan menjadi tidak efektif.

Pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa ukuran dewan komisaris berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki dewan komisaris dengan jumlah yang lebih banyak akan meningkatkan tindakan manajemen laba. Kondisi tersebut dapat disebabkan karena adanya koordinasi antar anggota dewan tersebut dan hal ini mempercepat proses pengawasan yang menjadi tanggung jawab dewan komisaris. Peranan dewan dalam melakukan fungsi pengawasan terhadap operasional perusahaan oleh pihak manajemen telah memberikan kontribusi yang efektif terhadap hasil dari proses penyusunan laporan keuangan yang berkualitas atau kemungkinan terhindar dari kecurangan laporan keuangan sehingga dapat membatasi manajemen laba yang dilakukan perusahaan. Hal tersebut disebabkan karena dengan makin banyak anggota dewan komisaris independen maka proses pengawasan yang dilakukan dewan ini makin berkualitas dengan makin banyaknya pihak independen dalam perusahaan yang menuntut adanya transparansi dalam pelaporan keuangan perusahaan.

Secara umum dewan komisaris ditugaskan dan diberi tanggung jawab atas pengawasan kualitas informasi yang terkandung dalam laporan keuangan. Hal ini penting mengingat adanya kepentingan dari manajemen untuk melakukan manajemen laba yang berdampak pada berkurangnya kepercayaan investor. Untuk mengatasinya dewan komisaris diperbolehkan untuk memiliki akses pada informasi perusahaan

Pengaruh keberadaan komite audit terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa keberadaan komite audit berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini menunjukkan komite audit yang ada di perusahaan sebagai salah satu mekanisme *corporate governance* mampu mengurangi tindak manipulasi laba oleh manajemen. Keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit dapat dalam mendeteksi manajemen laba. Komite audit bertanggung jawab untuk mengawasi laporan keuangan, mengawasi audit eksternal, dan mengamati sistem pengendalian internal (termasuk audit internal)

dapat mengurangi sifat *opportunistic* manajemen yang melakukan manajemen laba (*earnings management*) dengan cara mengawasi laporan keuangan dan melakukan pengawasan pada audit eksternal. Dari sini dapat terlihat bahwa komite audit yang ada di perusahaan perbankan mampu menjalankan tugas dengan semestinya dalam melakukan pengawasan terhadap perusahaan.

Pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba

Berdasarkan hasil pengujian menunjukkan bahwa kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba. Hal ini mengindikasikan bahwa kepemilikan institusional yang semakin meningkat maka kurang memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba. Persentase saham tertentu yang dimiliki oleh institusi tidak dapat mempengaruhi proses penyusunan laporan keuangan yang sehingga tidak menutup kemungkinan terdapat akrualisasi sesuai kepentingan pihak manajemen. Tidak adanya pengaruh kepemilikan institusional tidak berpengaruh terhadap manajemen laba maka tindakan pengawasan perusahaan oleh pihak investor institusional tidak dapat mendorong manajer untuk lebih memfokuskan perhatiannya terhadap kinerja perusahaan, sehingga tidak akan mengurangi perilaku *oportunistic* atau mementingkan diri sendiri.

V. PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat dibuat kesimpulan sebagai berikut :

1. Tidak terdapat pengaruh proporsi dewan komisaris terhadap manajemen laba, hal ini dikarenakan pemenuhan proporsi dewan komisaris independen yang dilakukan oleh perbankan hanya untuk memenuhi regulasi yang mengatur tentang proporsi dewan komisaris independen pada tiap bank. Sehingga hal ini menyebabkan komisaris independen tidak dapat bekerja secara maksimal untuk mengurangi manajemen laba.
2. Terdapat pengaruh ukuran dewan komisaris terhadap manajemen laba, hal ini berarti ukuran dewan komisaris dalam penelitian ini terbukti mampu mengurangi manajemen laba, maka diharapkan untuk mempertahankan agar dapat membatasi manajemen laba.
3. Terdapat pengaruh keberadaan komite audit terhadap manajemen laba, hal ini berarti keberadaan komite audit dalam perusahaan dapat menjalankan tugasnya dalam memonitor pelaporan keuangan sehingga keberadaan komite audit dapat dalam mendeteksi manajemen laba
4. Tidak terdapat pengaruh kepemilikan institusional terhadap manajemen laba, hal ini berarti semakin tinggi kepemilikan institusional dalam perusahaan tidak akan mengurangi manajemen laba yang terjadi. Kepemilikan institusional yang meningkat kurang memiliki kemampuan untuk mengendalikan pihak manajemen

melalui proses *monitoring* secara efektif sehingga tidak dapat mengurangi manajemen laba.

Saran

1. Untuk auditor, dengan adanya penelitian ini dapat menjadi bahan pertimbangan untuk meningkatkan kualitas auditnya serta mempertahankan independensi sehingga integritas terhadap laporan keuangannya dapat dipertanggungjawabkan dan dipercaya sehingga tidak merugikan *stakeholders*.
2. Bagi Investor, sebaiknya investor dalam melaksanakan investasi dana mereka pada perusahaan yang mampu menghasilkan laba optimal melalui kegiatan investasi mereka. Investor juga sebaiknya menanamkan modal mereka pada perusahaan yang membagikan labanya secara konsisten. Perusahaan dengan laba yang tinggi akan cenderung menggunakan laba ditahan untuk membagikan deviden, hal ini untuk menjaga image perusahaan, apalagi perusahaan tersebut tergolong perusahaan besar dan harus menjaga image kepada investor.
3. Untuk pihak lain, dengan adanya penelitian ini dapat lebih banyak memahami mengenai perkembangan teori manajemen khususnya yang berkaitan dengan faktor-faktor yang mempengaruhi manajemen laba.

Keterbatasan Penelitian

1. Pada penelitian ini *Adjusted r Square* dari variabel dependen manajemen laba yang didapat adalah sebesar 0,369, yang berarti 36,9% yang menunjukkan variabel independen yang diteliti tidak dapat menjelaskan variabel manajemen laba secara penuh..
2. Sampel yang digunakan perusahaan perbankan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia, sehingga hasil penelitian tidak bisa digeneralisasi.
3. Selain itu sampel yang digunakan dalam penelitian ini relatif sedikit yaitu hanya 6 tahun, dalam hal ini dapat mempengaruhi estimasi pengukuran sehingga memungkinkan praktik manajemen laba dalam perusahaan yang diamati kurang menggambarkan kondisi yang sebenarnya.
4. Penggunaan model untuk mendeteksi manajemen laba dalam penelitian ini mungkin belum mampu mendeteksi manajemen laba dengan baik sehingga perlu dipertimbangkan faktor-faktor lain yang mungkin berpengaruh terhadap manajemen laba pada perusahaan perbankan.

Penelitian yang Akan Datang

1. Penelitian ke depan perlu dengan menambah variabel lain berupa variabel fundamental yang dapat berpengaruh terhadap manajemen laba sehingga nilai koefisien determinasinya dapat ditingkatkan, sehingga permodelan menjadi lebih baik.

2. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan seluruh bank swasta maupun bank devisa yang ada di Indonesia sebagai obyek penelitian sehingga hasil yang diperoleh bisa lebih umum dan hasil penelitian menjadi lebih baik karena unsur keterwakilan data yang lebih tinggi dibandingkan pengambilan sampel yang lebih sedikit.
3. Penelitian selanjutnya diharapkan menambah jumlah periode tahun pengamatan.

DAFTAR PUSTAKA

- Belkaoui. A. Riahi. 2006. *Accounting Theory*. Jakarta: Salemba Empat
- Boediono, Gideon SB. 2005. *Kualitas Laba : Studi Pengaruh Mekanisme Corporate Governance dan Dampak Manajemen Laba dengan Menggunakan Analisis Jalur. Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Bushee, B. 1998, The Influence of Institutional Investors on Myopic R & D Investment Behavior. *The Accounting Review*. 73.3: 305–333.
- Ghozali, Imam, 2011, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*, Semarang : Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gradiyanto, Andrian, 2012, Pengaruh Komite Audit Terhadap Praktik Manajemen Laba (Studi Kasus Pada Perusahaan Manufaktur di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011), Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang
- Guna, Welvin I dan Arleen Herawaty. 2010. *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance, Independensi Auditor, Kualitas Audit, dan Faktor Lainnya Terhadap Manajemen Laba*. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Volume 12 No. 1 April 2010.
- Handayani, RR.Sri dan Rachadi, Agustono Dwi. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Manajemen Laba. *Jurnal Bisnis dan Akuntansi* Vol.11, No.1. April 2009. Hlm.33-56.
- Indriani, Yohana, 2010, *Pengaruh Kualitas Auditor, Corporate Governance, Leverage dan Kinerja Keuangan terhadap Manajemen Laba (Studi pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2006-2008)*, Skripsi, Semarang : Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.

- Indriantoro, Nur dan Supomo, Bambang. 2008. *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: BPFPE.
- Iqbal, Syaiful. 2007. *Corporate Governance Sebagai Alat Pereda Praktek Manajemen Laba (Earnings Management)*. Ventura Vol. 10 No. 3.
- Jao dan Pagalung, Gagaring, 2011, *Corporate Governance, Ukuran Perusahaan Dan Leverage Terhadap Manajemen Laba Perusahaan Manufaktur Indonesia*, Jurnal Akuntansi & Auditing, Volume 8/No. 1/November 2011: 1-94
- Kusumaningtyas, Metta, 2012, *Pengaruh Independensi Komite Audit Dan Kepemilikan Institutional Terhadap Manajemen Laba*, Prestasi Vol. 9 No. 1 - Juni 2012
- Mayangsari, Sekar. 2004. *Analisis Pengaruh Independensi, Kualitas Audit, Serta Mekanis-me Corporate Governance Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simposium Nasional Akuntansi VI, Surabaya, 16-17 Oktober, 2003, hal: 1255-1269.
- Midiastuty, Pratana P dan Machfoedz Mas'ud. 2003. *Analisis Hubungan Mekanisme Corporate Governance Dan Indikasi Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi VI Surabaya
- Nabila, Afisa dan Daljono, 2013, *Pengaruh Proporsi Dewan Komisaris Independen, Komite Audit, dan Reputasi Auditor Terhadap Manajemen Laba*, Diponegoro Journal Of Accounting Volume 2, Nomor 1, Tahun 2013, Halaman 1-10
- Purnomo, Budi S dan Pratiwi, Puji, 2009, *Pengaruh Earning Power Terhadap Praktek Manajemen Laba (Earning Management) (Suatu Kasus Pada Perusahaan Go Public Sektor Manufaktur)*, Jurnal Media Ekonomi Vol. 14 No. 1, April 2009
- Prastiti, Anindyah dan Meiranto, Wahyu, 2013, *Pengaruh Karakteristik Dewan Komisaris dan Komite Audit Terhadap Manajemen Laba*, Diponegoro Journal Of Accounting, Volume 2, Nomor 4, Tahun 2013, Halaman 1-12
- Rahmawati dan Baridwan. 2006. *Pengaruh Asimetri Informasi, Regulasi Perbankan, dan Ukuran Perusahaan pada Manajemen Laba dengan Model Akruial Khusus Perbankan*. Jurnal Akuntansi dan Bisnis Volume 6 No.2 Agustus: 139-150

- Rahmawati, Hikmah Is'ada, 2013, *Pengaruh Mekanisme Good Corporate Governance (GCG) Terhadap Manajemen Laba Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2009-2011*, Accounting Analysis Journal 2 (1) (2013)
- Septiyanto, Muchamad Danu, 2012, *Pengaruh Mekanisme Coporate Governance Terhadap Manajemen Laba Dan Pengaruhnya Terhadap Kinerja Perusahaan (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur di BEI)*, Skripsi, Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro, Semarang.
- Setyawati, L. dan Na'im. 2001. *Bank Health Evaluation by Bank Indonesia and Earnings Management in Banking Industry*. *Gajahmada International Journal of Bussiness* Vol. 3, No. 2, hal. 159-176
- Siregar, Sylvia Veronica N.P dan Utama, Siddharta. 2005. *Pengaruh Struktur Kepemilikan, Ukuran Perusahaan, dan Praktek Corporate Governance Terhadap Pengelolaan Laba (Earnings Management)*. Proceeding Simposium Nasional Akuntansi VIII.
- Susiana, dan A. Herawaty. 2007. *Analisis Pengaruh Independensi, Mekanisme Corporate Governance, dan Kualitas Audit Terhadap Integritas Laporan Keuangan*. Simpo-sium Nasional Akuntansi X, Makassar, 26-28 Juli, 2007.
- Tarjo. 2008. *Pengaruh Konsentrasi Kepemilikan Institusional dan Leverage Terhadap Manajemen Laba, Nilai Pemegang Saham serta Cost of Equity Capital*. Simposium Nasional Akuntansi 11. Pontianak.
- Ujiyantho dan Pramuka, 2007. *Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (Studi Pada Perusahaan go publik Sektor Manufaktur)*. Jurnal Simposium Nasional Akuntansi X. Makasar
- Wahyono, R. Erdianto Setyo, 2013, *Pengaruh Corporate Governance Pada Praktek Manajemen Laba : Studi Industri Perbankan Yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)*, Jurnal Ilmu dan Riset Akuntansi Volume 1 Nomor 2, Maret 2013
- Wardhani, Ratna dan Joseph, Herunata. 2010. *Karakteristik Pribadi Komite Audit dan Praktik Manajemen Laba*. Simposium Nasional Akuntansi XIII.
- Warsono, Sony, Fitri Amalia, dan Rahajeng, Dian Kartika. 2009. *Corporate Governance, Concept and Model*. Yogyakarta: Center for Good Corporate Governance